



# Kejahilan yang Berlebihan

Akila Air Safa Pontoh

(Akila)



Tara Salvia

Centre of Excellence



Kanaya adalah sahabatku. Ia sudah menjadi sahabatku sejak kami duduk di kelas dua. Ia teman yang sangat baik. Biasanya, Kanaya membantuku jika aku sedang kesulitan. Kanaya suka menemaniku ketika aku merasa sendirian. Ia juga sering menghiburku jika aku sedang sedih.



Kami berdua mengikuti paduan suara di sekolah. Kami mengikuti paduan suara karena kami senang bernyanyi. Saat itu, kami latihan paduan suara untuk berkompetisi di Singapura. Kami sering berlatih bernyanyi bersama.

Suatu hari aku, Kanaya, dan teman-teman menunggu Kak Naomi di MPH sekolah. Kak Naomi adalah guru yang mengajar menyanyi di Paduan Suara Tara Salvia. Kak Naomi adalah sosok guru yang tegas. Jika kami salah dalam bernyanyi, ia akan segera memberitahu kami bagaimana cara menyanyi dengan benar. Suara Kak Naomi dalam bernyanyi juga bagus. Kak Naomi berbadan besar dan memiliki rambut yang pendek.

Saat menunggu Kak Naomi, aku dan Kanaya berbincang dengan Akira, salah satu teman paduan suara kami.

“Kamu sudah hafal lagu Or-dee belum?” tanyaku pada Kanaya dan Akira. Or-dee adalah salah satu lagu yang akan kami nyanyikan saat kompetisi di Singapura. Lagu ini berasal dari Filipina.

“Belum terlalu hafal,” jawab Kanaya. “Sedikit sih,” jawab Akira.

“Oh.” Aku menanggapi mereka dengan jawaban pendek, karena aku juga belum terlalu hafal.

Tiba-tiba, aku mendapat sebuah ide yang terinspirasi dari video di *Youtube*. Video itu tentang kejahilan seorang teman yang pura-pura baru kenal dengan temannya. Aku akan berpura-pura bahwa aku tidak mengenal Kanaya. Sebetulnya, niatku cuma bercanda. Aku pun menjalankan ideku itu.

“Hai! Nama kamu siapa?” tanyaku sambil menahan tawa.

“Hmm? Apa?” jawab Kanaya kebingungan saat itu.

“Kamu murid baru ya?” ucapku. Pada saat itu, perasaanku senang dan menganggap hal ini lucu.

“Enggak! Iiih!” Reaksi Kanaya kesal. Mukanya cemberut. Ia kesal karena aku berpura-pura bahwa aku tidak mengenalinya.

“Namaku Akila!” kataku tak menghiraukan amarah Kanaya. Akira yang melihat kami tertawa-tawa. Kanaya mulai bertambah kesal dan semakin kebingungan. Ia segera pergi saking kesalnya dan tidak menghiraukan aku lagi.

Tiba-tiba, salah satu kakak kelas berteriak. “Kak Naomi datang!”

Terlihat olehku Kak Naomi membuka pintu MPH dan berdiri di ambang pintu. Kami pun mulai berlatih bernyanyi. Selama latihan berlangsung hingga kepulangan, Kanaya tidak berbicara kepadaku.

“Oke! Cukup latihannya, kalian boleh pulang!” ucap Kak Naomi selesai kami berlatih. Aku mengambil tasku dan berjalan menuju lobi. Selama di koridor, Kanaya tidak jalan bersamaku seperti biasanya, sehingga aku berjalan bersama Akira. Hal ini membuatku merasa agak sedih dan bersalah. Di lobi, satu-persatu teman-teman yang lain dijemput.

Lobi sudah mulai agak kosong, jadi agak sepi suasananya. Hanya tinggal aku, Kanaya, dan beberapa teman lainnya. Akhirnya, kuputuskan untuk menggunakan kesempatan ini untuk bisa bermaafan dengan Kanaya.



“Kanaya?” Panggilku dengan suara takut-takut. “Apa?” tanyanya dengan suara dingin.

“Maaf ya tadi!” ucapku pada Kanaya. Ia menghela napas.

“Oke, aku maafin. Tapi, kamu harus janji gak akan menjahili aku ya!” pintanya.

“Baiklah, aku benar-benar minta maaf.” kataku. Kami pun kembali berbincang bersama seperti biasanya.

Dari pengalaman ini, aku tersadar bahwa aku tidak boleh menyakiti perasaan orang lain. Dan, kalau ingin mencontoh sebuah video, harus contoh yang baik. Selain itu, aku belajar untuk mencontoh video yang memberikan inspirasi yang positif. Jadi, jangan pernah menyakiti perasaan teman kalian dan harus menonton video yang memberikan nilai-nilai positif agar kita bisa mencontoh hal-hal positif.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.